

**PENERAPAN EKSTRAKURIKULER TARI DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN WIRAGA, WIRAMA, DAN WIRASA SISWA
SDN 2 PLAWANGAN**

Widyawati^{1*}, Fera Dwidarti²
PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
widyaawidya06@gmail.com
*corresponding author**

ABSTRACT

Education in primary schools aims not only to develop students' academic abilities, but also to shape their character and skills. One way to shape character is through extracurricular dance activities. The purpose of this study is to describe the implementation of extracurricular dance activities in developing students' skills in wiraga (movement), wirama (rhythm), and wirasa (expression) at SDN 2 Plawangan. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of this study include the teacher-mentor as the coach and the students participating in the activity. The study indicates that through this extracurricular activity, positive contributions can be made to the development of the three aspects of dance skills.

Keywords: *Extracurricular, Dance Art, Wiraga, Wirama, Wirasa.*

ABSTRAK

Pendidikan dalam lingkup sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga bertujuan dan penting untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam pembentukan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan keterampilan wiraga (gerak), wirama (irama), dan wirasa (ekspresi) siswa di SDN 2 Plawangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru pembina selaku pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ketiga aspek keterampilan tari.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Tari, Wiraga, Wirama, Wirasa.

A. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan jenjang

pendidikan dasar bagi peserta didik

dalam membangun aspek

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) sebagai peran perkembangan bagi peserta didik (Permatasari et al., 2023). Pendidikan dalam lingkup sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga bertujuan dan penting untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa. Menurut Ki Hajar Dewantara, sarana dalam pembentukan karakter dan kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui pendidikan seni dengan konsep berorientasi pada seni tradisi yang ada di lingkungan masyarakat sekitar dan mampu memberi pengaruh baik terhadap perkembangan hidup anak-anak atau peserta didik secara jasmani dan rohani (Rusmiati, 2014).

Salah satu kegiatan yang banyak memberikan dampak positif adalah ekstrakurikuler seni tari (Admin, 2024). Melalui seni tari, siswa tidak hanya diajak untuk mengekspresikan diri, tetapi juga belajar tentang disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri (Sarimanah, Siti, 2025). Kegiatan ini biasanya dilakukan secara terjadwal di luar jam pelajaran, dengan melibatkan pelatih

atau guru seni budaya yang membimbing siswa dalam mengenal berbagai gerakan dasar, irama, dan makna dari setiap tarian. Selain itu, seni tari juga menjadi media pelestarian budaya yang memperkenalkan siswa pada kekayaan seni tradisional Indonesia sejak dini.

Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang kerap membuat anak-anak lebih tertarik pada gadget, seni tari menjadi alternatif positif untuk menyalurkan energi dan kreativitas siswa (Sarlita, 2022).

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial (Belinda, Dewi, 2023).

Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan bakat seni mereka sekaligus belajar menghargai nilai-nilai budaya bangsa serta mempererat rasa kebersamaan dalam lingkungan sekolah (Rahmawati & Fathoni, 2019). Seni tari di sekolah juga dijadikan sebagai media dalam pengembangan

keaktivitas dan bakat seni bagi peserta didik (Sarima, n.d.).

Pembelajaran seni merupakan konsep pendidikan yang mengarah pada kajian estetika dalam perkembangan keterampilan anak dengan karya yang indah, ekspresif, dan memperindah budi pekerti serta dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dari anak (Nur Fajrie, Heny Septyan Setiyawati, Rizqi Dian Yulia Putri, Maulida Salsabila Cahyaningtyas, Nabila Lutfiana, Intan Kumala Sari, Mutjaba Ahmad, 2023). Menurut Soedarsono seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah serta dibentuk secara ekspresif untuk dapat dinikmati dan dirasakan (Nabilah, 2020). Pembelajaran seni tari merupakan salah satu aktivitas fisik dalam kurikulum pendidikan jasmani (PJOK) di tingkat sekolah dasar yang memiliki potensi untuk membina anak-anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara keseluruhan secara optimal (Konstantinidou, 2023).

Pendidikan seni tari dijadikan sebagai wadah untuk mempersiapkan anak bangsa

menjadi generasi yang berguna bagi masa mendatang melalui pemahaman dan pembelajaran karakter atau cerita yang diperankan anak, mengajarkan siswa mengenai pentingnya kerja sama, percaya diri, dan saling menghormati untuk mencapai tujuan bersama, serta memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengembangkan kreativitas dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui gerakan tubuh (Taher, 2023). Seni tari juga dapat dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Inggris dengan penggunaan konteks bercerita yang diiringi dengan musik, drama, dan tarian (Jefferson, 2024). Dalam pembelajaran seni disekolah dasar, seni tari dapat diikuti melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik yang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, hobi, ataupun kepribadian yang dijadikan sebagai salah satu instrumen untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Arifudin, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan

karakter siswa seperti kerja sama, disiplin, dan percaya diri melalui kegiatan yang beragam antara lain dalam bidang seni, olahraga, kepramukaan, dan teknologi (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023).

Menurut Permendikbud No.62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam beberapa aspek seperti kreativitas, bakat dan minat, kemampuan sosial serta kepemimpinan yang dibimbing dan diawasi oleh satuan pendidikan (Hadi et al., 2018). Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 antara lain Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), olahraga, cinta alam, seni dan teater, keagamaan, dan lainnya (City Council, 2020).

Keterampilan menari merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan atau ekspresi jiwa melalui gerak tubuh secara berirama (Mursid, Muthoha, S., & Nabilah, 2021). Menari bisa dilakukan sendiri atau bersama-sama dan sering digunakan sebagai bentuk seni, budaya, dan juga

latihan kebugaran. Dalam konteks pendidikan, menari tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan motoric, disiplin, serta apresiasi siswa terhadap seni. Dalam praktiknya, kegiatan menari melibatkan sejumlah unsur penting seperti gerakan tubuh (wiraga), irama musik (wirama), dan ekspresi perasaan (wirasa). Ketiga unsur tersebut menjadi dasar dari keselarasan dan keindahan sebuah tarian.

Wiraga merupakan seluruh aspek gerak tari baik berupa sikap gerak, penggunaan tenaga, serta proses gerak yang dilakukan penari (Supriyanto, S., & Suharji, 2022). Penguasaan wiraga melibatkan latihan secara rutin dan terarah agar tubuh penari terbiasa bergerak dengan lincah namun tetap terkontrol (Lubis et al., 2025). Gerakan dalam wiraga mencakup berbagai aspek seperti posisi tangan, kaki, tubuh, serta perpindahan tempat yang harus sesuai dengan gaya tari yang dibawakan.

Wirama merupakan unsur irama atau tempo dalam seni tari yang berpadu dengan iringan musik atau bunyi ritmis. Wirama menyangkut

pengertian irama gending, irama gerak, dan ritme geraknya yang senantiasa dilakukan selaras dengan ketukan hitungan tarinya, ketepatan pukulan balungan suatu gending dan suasana gendingnya (Supriyanto, S., & Suharji, 2022).

Wirasa yaitu sesuatu yang bersangkutan dengan dengan masalah isi dari suatu tari (Supriyanto, S., & Suharji, 2022). Dalam seni tari, wirasa mencerminkan emosi serta jiwa dari seorang penari dalam menyampaikan cerita, makna, dan pesan dari tarian kepada penonton.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 2 Plawangan yang terletak di Ds. Plawangan, Kec. Kragan, Kab. Rembang, Jawa Tengah. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai tingkat perkembangan minat siswa SD Negeri 2 Plawangan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari

(Rahmi & Erawati, 2024). Sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati langsung siswa yang turut serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, fokus dari pengamatan tersebut yaitu bagaimana strategi yang dapat dilakukan guru atau pelatih dalam mengembangkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah (Sustiawati et al., 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sya, 2025). Teknik observasi yang digunakan yaitu partisipatif pasif, dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Plawangan (Zulaikhah et al., n.d.). Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang diamati yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, partisipasi atau keterlibatan siswa dalam latihan tari termasuk keberanian mereka dalam mencoba gerakan baru, ekspresi dan sikap percaya diri saat tampil di depan teman-temannya, kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan

tersebut dan peran pelatih dalam meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Kemudian, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur (Rahmanita et al., 2024). Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sebelumnya sudah disusun peneliti secara sistematis (Cahyaningrum, 2023). Subjek dalam penelitian ini meliputi 1 guru Pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, 5 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 2 Plawangan itu sendiri berlangsung secara rutin pada hari Jumat pada pukul 13.00 tepatnya setelah sholat jumat kecuali setiap tanggal merah atau hari libur. Pada awalnya tepatnya di bulan Januari 2025 kepala sekolah dan semua staf guru sepakat bahwa untuk pelaksanaan ekstra seni tari hanya boleh diikuti oleh siswa kelas 3,4, dan 5.

Namun dalam perjalanannya setelah melihat perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan seni-tari beberapa guru berpendapat bahwa sebaiknya kegiatan ini lebih dikhususkan untuk kelas 5 saja karena siswa kelas 5 lebih mampu mengikuti jadwal latihan, bekerja sama dalam kelompok, dan seni tari pada kelas dapat memberikan ruang yang lebih besar untuk kegiatan pengembangan diri dan seni budaya.

Dengan begitu, seni tari bisa masuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelas tanpa mengganggu mata pelajaran inti. Sedangkan di kelas 3 dan 4 masih banyak fokus pada pembentukan dasar akademik dan penyesuaian belajar, sehingga pada rapat kedua di pertengahan bulan maret kepala sekolah dan semua guru sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan khusus untuk siswa kelas V, yang terdiri dari 12 siswi dan 3 siswa.

Materi yang diberikan mencakup dua jenis tari tradisional Jawa, yaitu Tari Gugur Gunung dan Tari Gambyong Pareanom. Masing-masing jenis tari direncanakan untuk diajarkan dalam 12 sesi pertemuan selama tiga bulan. Proses pembinaan

dalam kegiatan ini dibimbing langsung oleh wali kelas V, yang juga bertugas sebagai pelatih bagi seluruh peserta ekstrakurikuler.

Metode pelatihan dimulai dari pemanasan, pengenalan tari dan pemutaran video di awal pertemuan, latihan gerakan dasar, melatih ketepatan tempo, irama musik dan ekspresi wajah, koreografi, pola lantai, penampilan kelompok dan gladi bersih serta evaluasi di akhir kegiatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari mendapatkan respons yang cukup positif dari para siswa. Mayoritas peserta menunjukkan minat dan semangat yang tinggi selama mengikuti sesi latihan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang konsisten dalam setiap pertemuan. Meski demikian, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif saat berlatih karena mengalami kesulitan dalam mempraktikkan gerakan tari. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam kegiatan ini, ditemukan adanya perbedaan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Umumnya, siswa perempuan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar. Mereka

merasa antusias dan senang mengikuti kegiatan tersebut karena sesuai dengan minat dan kesenangan mereka terhadap dunia tari yang telah muncul sejak usia dini.

Melihat salah satu anggota keluarganya yang sering tampil menari sehingga membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti seni tari, kemudian diantara mereka ada yang memiliki cita-cita menjadi seorang penari dan mereka merasa antusias saat mengenakan kostum tradisional yang beragam serta riasan wajah yang membuat mereka tampil berbeda dari biasanya. Bagi mereka, penampilan menjadi bagian yang menyenangkan dari kegiatan ini, terutama ketika akan tampil dalam acara sekolah.

Namun, ada beberapa kendala yang dialami mereka selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari antara lain, sulit membagi waktu antara latihan tari dan mengaji yang berlangsung di hari yang sama, waktu pelaksanaannya pada pukul 13.00 setelah pulang sekolah membuat anak menjadi lelah dan sulit fokus pada saat latihan, serta kesulitan dalam menyelaraskan gerakan dan tempo musik karena dalam latihan tari dibutuhkan

koordinasi yang tepat antara gerakan tangan, kaki, dan ekspresi wajah. Hal ini membuat mereka membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dan sabar dari pelatih agar mampu menampilkan tarian secara kompak dan sesuai iringan.

Sementara siswa laki-laki menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah dan belum maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini tercermin dari jumlah peserta laki-laki yang hanya berjumlah tiga orang.

Dari ketiga siswa tersebut, hanya satu orang yang mengikuti kegiatan atas kemauan sendiri dengan motivasi untuk membanggakan orang tua dan guru, serta ingin mengembangkan bakatnya melalui partisipasi dalam lomba tari. Sementara dua siswa lainnya mengaku masih merasa kurang percaya diri dan malu, terutama saat harus tampil di depan teman-teman. Adapun motivasi mereka mengikuti kegiatan ini cukup unik, yaitu karena ajakan teman dan ketertarikan terhadap penggunaan properti tari seperti tombak dan keris.

Selain itu, satu siswa laki-laki menyatakan bahwa dia mengikuti kegiatan ini karena dorongan dari

orang tua, bukan atas keinginan sendiri. orang tuanya menyarankan untuk ikut ekstrakurikuler seni tari agar waktu luangnya tidak dihabiskan hanya untuk bermain handphone di rumah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa belum seluruh siswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan sebagian masih berada dalam tahap penyesuaian. Selain persoalan motivasi, beberapa siswa laki-laki juga menyampaikan adanya hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

Gerakan yang bervariasi membuat anak merasa kesulitan menghafal gerakan yang diajarkan. Kemudian, mereka menyampaikan bahwa masih ada rasa grogi dan malu karena di lingkungannya banyak yang berpendapat bahwa seni tari tidak cocok untuk laki-laki dan lebih cocok untuk perempuan sehingga membuat mereka kurang percaya diri untuk bergerak bebas. Mereka juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar tari, khususnya pada gerakan "Mendak", yaitu posisi menekuk lutut sambil mempertahankan keseimbangan tubuh dalam waktu yang cukup lama.

Gerakan ini membutuhkan kekuatan otot kaki, kelenturan, dan koordinasi tubuh yang baik. Akibatnya, mereka cenderung cepat lelah atau merasa tidak nyaman saat melakukan gerakan tersebut dalam latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih terdapat beberapa strategi yang dilakukan untuk mengembangkan minat anak pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Penerapan strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana latihan yang menyenangkan dan tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan ketertarikan anak. Strategi utama yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan memberikan motivasi dan edukasi. Pada awal kegiatan pelatih menjelaskan sedikit gambaran dasar bahwa seni tari adalah bagian dari warisan budaya yang harus dijaga oleh pria maupun wanita. Kemudian memberikan motivasi khususnya pada anak laki-laki dengan penyampaian yang menarik atau disesuaikan dengan bahasa anak-anak seperti seni tari dapat melatih rasa percaya diri dengan penyampaian “kalau kamu bisa tampil

nari, kedepannya kamu juga bisa tampil untuk berpidato, acting, atau bahkan jadi pemimpin” kemudian bisa ikut lomba dan mendapatkan prestasi dengan penyampaian “kamu bisa bawa pulang piala untuk sekolah karna ikut seni tari, bayangin orang tua kamu tepuk tangan bangga waktu kamu tampil di panggung”.

Selain itu pelatih juga memperlihatkan video penari laki-laki dengan gerakan yang menonjolkan kekuatan atau keberanian, hal ini bertujuan untuk menghapus anggapan bahwa tari hanya untuk perempuan. Kemudian dibuat aturan anti bullying, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dengan membangun budaya kelas yang menghargai semua bentuk ekspresi seni dan tidak lupa untuk selalu mengapresiasi anak dengan pujian atau sekedar tepuk tangan agar anak merasa senang dan bersemangat serta anak akan merasa lebih dihargai terhadap usahanya. Strategi tersebut cukup berdampak pada tingkat minat anak laki-laki. Meskipun, jumlah anak laki-laki yang mengikuti kegiatan seni tari masih cenderung rendah namun pada pertengahan sampai akhir bulan maret ada dua anak laki-laki yang

akhirnya tertarik untuk mengikuti seni tari.

Selain menggunakan pendekatan emosional dan komunikasi yang supportif, pelatih juga menerapkan strategi yang sederhana namun efektif yaitu dengan memberikan waktu untuk mereka beristirahat dan memberikan konsumsi seperti makanan atau minuman yang sudah disediakan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi rasa lelah anak karena waktu kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan pada siang hari atau setelah anak pulang sekolah dan menjaga energi anak agar tetap stabil. Kemudian bagi anak yang merasa kesulitan terhadap gerakan tari, pelatih menggunakan metode demonstrasi dengan mencotohkan gerakan tari secara langsung agar siswa dapat menirukan gerakan yang benar, pelatih juga aktif memperbaiki kesalahan siswa dengan memberi masukan dan mencontohkan kembali secara perlahan sampai siswa dapat menirukan gerakan yang benar.

Hasil dari pengamatan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan keterampilan wiraga, wirama, wirasa.

Tabel Penilaian Keterampilan

Nama	Penilaian Keterampilan		
	Wiraga	Wirasa	Wirama
AQ	4	4	4
APA	4	4	3
ARR	3	4	3
SAA	2	3	2
APR	3	4	3
CAZR	3	3	3
EDI	3	2	3
FA	3	3	3
HK	4	4	4
VH	2	3	2
MHK	4	3	3
MEA	3	3	3
MZA	4	3	4
SAI	3	3	2
AYR	3	4	3

Skala Penilaian:

- 1 : Sangat Baik
- 2 : Baik
- 3 : Cukup
- 4 : Perlu Bimbingan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 15 siswa yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 3 anak laki-laki, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dan sangat baik terhadap unsur wiraga, wirama, dan wirasa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pengamatan langsung yang dilakukan selama kegiatan

menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat baik tampak memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap kegiatan seni tari. Hal tersebut ditandai dengan sikap semangat, keterlibatan aktif, serta penguasaan gerak yang selaras dengan irama dan mengekspresikan makna tari dengan penuh penghayatan. Sementara itu, siswa yang memperoleh kategori baik umumnya menunjukkan performa yang stabil meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan ekspresi wajah atau keselarasan antara gerak dan irama.

Kemudian, siswa yang masuk dalam kategori cukup masih tampak kesulitan dalam menyesuaikan keluwesan gerak dengan tempo musik dan ekspresi wajah sehingga penghayatan terhadap tari belum maksimal. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses kegiatan secara menyeluruh, termasuk bagaimana interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan yang memengaruhi

hasil keterampilan dalam seni tari. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa seni tari memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan gerak (wiraga), irama (wirama), dan ekspresi (wirasa) meskipun masih diperlukan upaya pendampingan yang berkelanjutan dari pelatih agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 2 Plawangan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang utama yaitu adanya dukungan penuh dari pihak sekolah. Dukungan tersebut antara lain dengan membersihkan dan menyiapkan tempat sebelum latihan dimulai secara rutin, menyediakan alat penunjang dan perlengkapan seperti sound dan laptop, memastikan kegiatan berlangsung secara terjadwal, serta menyiapkan anggaran untuk konsumsi. Keterlibatan pelatih yang kompeten dalam bidang seni tari juga berperan penting dalam menciptakan suasana latihan yang menyenangkan.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Kendala utama yang harus dihadapi oleh pelatih adalah mood anak yang sering berubah-ubah dan sulit dikendalikan. Mereka bisa dengan cepat merasa senang lalu tiba-tiba murung atau kesal dan tidak semua anak ikut kegiatan ekstrakurikuler karena keinginan sendiri, ada anak yang ikut karena diminta orang tua, sehingga mereka tidak terlalu antusias saat latihan. Solusi yang dapat dilakukan pelatih yaitu dengan pendekatan personal, anak diajak untuk berbicara sebentar agar bisa membantu memperbaiki suasana hati mereka.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SDN 2 Plawangan memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan gerak (wiraga), irama (wirama), dan ekspresi (wirasa) siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, percaya diri, dan

keberanian tampil. Antusiasme tinggi ditunjukkan oleh sebagian besar siswa perempuan, sementara siswa laki-laki masih menunjukkan keterlibatan terbatas karena faktor motivasi dan rasa percaya diri. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang tepat dan pembinaan yang berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi menjadi sarana pembelajaran seni budaya yang menyenangkan dan bermakna bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024). *Seni Tari*. MIN 2 Tebing Tinggi. <https://min2tebingtinggi.sch.id/ekstrakurikuler/seni-tari>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Belinda, Dewi, R. (2023). *KAJIAN SENI BUDAYA SEKOLAH DASAR (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cahyaningrum, A. R. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Widodaren. *Jurnal Pendidikan Modern*, 09(01), 1–7.

- City Council, H. (2020). *Some curriculum implications. Supporting Children with Dyslexia*,. 40–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203821411-19>
- Hadi, D. A., Supadmi, T., & Fitri, A. (2018). *Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Sdit Al-Fityah. III*, 23–31.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Jefferson, R. S. (2024). Stories as a Stimulus for Dance Teaching and Learning in the Elementary School Context. *Journal of Dance Education*, 00(00), 1–7. <https://doi.org/10.1080/15290824.2024.2394420>
- Konstantinidou, E. (2023). Creative dance studies in elementary schools: a systematic search and a narrative review. *Research in Dance Education*, 00(00), 1–35. <https://doi.org/10.1080/14647893.2023.2177266>
- Lubis, H. Z., Irwani, N. R., & Ibrahim, N. F. (2025). *Unsur-unsur , Macam-Macam , dan Jenis-Jenis seni Tari untuk Anak Usia Dini*.
- Mursid, Muthoha, S., & Nabilah, S. (2021). *UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN MENARI DI RA IMAMA KEDUNGPA NE MIJEN SEMARANG*. Sustainability. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequ>
- Nabilah, S. (2020). *Upaya pengembangan motorik kasar melalui kegiatan menari pada kelompok B1 di RA Imama Kedungpane Mijen Semarang Tahun 2019/2020*.
- Nur Fajrie, Heny Septyan Setiyawati, Rizqi Dian Yulia Putri, Maulida Salsabila Cahyaningtyas, Nabila Lutfiana, Intan Kumala Sari, Mutjaba Ahmad, & H. A. L. (2023). *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Anak di Sekolah Dasar*.
- Permatasari, S., Puspitawati, I., & Fuad, A. (2023). Hubungan Antara Self Compassion Dan Resiliensi Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Bercerai. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(4), 194–202. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i4.9583>
- Rahmanita, A., Supadmi, T., & Ramdiana. (2024). Pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di smp negeri 2 banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan*, 9, 28–36.
- Rahmawati, D., & Fathoni, A. (2019). *Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/78838%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/>

- 78838/11/NASKAH PUBLIKASI
edit.pdf
- Rahmi, D., & Erawati, Y. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kuok. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(2), 49–59.
<https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Realisasi/article/view/106>
- Rusmiati, E. (2014). *EKSTRAKURIKULER SENI TARI SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN POTENSI SENI SISWA DI SMA NEGERI TANJUNGSARI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarima. (n.d.). *Sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar*.
- Sarimanah, Siti, S. (2025). *Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Negeri 2 Bandung: Menari dengan Hati, Mengukir Prestasi*. SMKN 2 Bandung.
<http://smkn2bandung.sch.id/ekstrakurikuler/seni-tari/>
- Sarlita. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membangun Kepercayaan Diri*.
- Supriyanto, S., & Suharji, S. (2022). Tari Bedaya Wiwaha Sangaskara Perspektif Wiraga Wirama Dan Wirasa. *Jurnal Sitakara*, 7(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i1.7463>
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128–143.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>
- Sya, A. (2025). *Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Mengembangkan Komunikasi dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah*. 10, 273–281.
- Taher, R. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1686–1699.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.891>
- Zulaikhah, R. Y., Saraswati, A. R., & Fitriani, N. (n.d.). *The Role of Extracurricular Dance in Increasing The Self- Confidence of Lower-Class Students in MIN 1 Kediri*. October 2024.